

### BAB III

## DITOLAKNYA IDEOLOGI SEPARATISME PKK OLEH PEMERINTAH TURKI

Etnis Kurdi telah berjuang untuk mendapatkan hak untuk menentukan nasib sendiri jauh sebelum PKK itu sendiri berdiri. Akan tetapi, dari sekian banyak revolusi nasionalis Kurdi di Turki, hanya PKK yang berhasil mendapatkan perhatian karena aktivitas dan jaringannya yang luas. Adanya turkifikasi pada masa Kemal Ataturk merupakan titik awal kemunculan resistensi dari etnis Kurdi ini. Keinginan ini bahkan semakin kuat ketika Abdullah Ocalan dan teman-temannya berkumpul dan membentuk PKK sebagai ujung tombak perjuangan etnis Kurdi.

PKK telah melakukan perjuangan panjang untuk mewujudkan cita-citanya akan sebuah Kurdistan yang merdeka di Turki. Perjuangan PKK telah diawali dengan penggunaan jalan kekerasan. Akan tetapi, tertangkapnya Ocalan membuat PKK harus menghentikan aktivitasnya. Atas penangkapan ini, PKK akhirnya menyerukan gajatan senjata. Gajatan senjata ini tidak lain merupakan perintah Abdullah Ocalan, ketimbang keputusan PKK. Hasilnya, akibat keputusan ini ada banyak pihak yang tidak setuju dan berkeinginan untuk meninggalkan PKK. Meski demikian, PKK tidak hancur begitu saja karena masih banyak simpatisan yang mendukung Ocalan, khususnya mereka yang ada dalam dewan PKK. Mereka bahkan masih terus mengikuti instruksi dari Ocalan ketika dia berhasil

menemukan menemukan pemikiran baru yang selanjutnya mengubah orientasi dan perjuangan PKK.

Dalam bab sebelumnya telah disebutkan bahwa PKK telah berjuang melakukan separatisme terhadap pemerintah Turki melalui perjuangan bersenjata. Penolakan pemerintah Turki terhadap ide separatis PKK ini secara nyata diwujudkan melalui beberapa kebijakan mulai dari pembentukan pasukan keamanan desa hingga operasi militer lintas batas yang dilakukan oleh militer Turki.

Ideologi marxis-leninis yang pada mulanya dipegang oleh PKK melahirkan tujuan untuk mendapatkan kemerdekaan. Hal ini kemudian menjadi *input* yang berupa tuntutan dari PKK. Akan tetapi input seperti ini sudah jelas akan mendapat penolakan dari pemerintah Turki, seperti kasus-kasus perjuangan Kurdi sebelumnya misalnya Syekh Said dan Seyid Riza dimana ketua tokoh perjuangan Kurdi ini akhirnya mendapatkan hukuman mati dari pemerintah Turki. Ide separatisme PKK sendiri telah melahirkan *output* yang berupa penolakan dari pemerintah Turki. Berikut merupakan kronologi serta analisa mengenai perjuangan separatis PKK serta penolakan pemerintah Turki terhadap tuntutan ini.

## A. Orientasi PKK Untuk Mendapatkan Kemerdekaan

### 1. PKK Sebagai Gerakan Revolusioner 1973-1982

Pada tahun 1970-an, pemerintah Turki telah melakukan represi yang besar terhadap identitas Kurdi. Selain itu juga, pemerintah Turki banyak memberlakukan pembatasan legal terhadap aktivitas politik kelompok-kelompok garis kiri. Kedua hal ini menjadi faktor yang melatarbelakangi kemunculan

gerakan-gerakan radikal yang pada mulanya tidak begitu ditanggapi secara serius oleh pemerintah Turki hingga sampai pada kudeta tahun 1971.<sup>74</sup>

Diantara organisasi perjuangan Kurdi lainnya, PKK merupakan satu-satunya kelompok yang menginisiasi penggunaan perjuangan bersenjata bahkan sejak berdirinya organisasi tersebut pada tahun 1978. Organisasi ini berhasil mengubah bagian-bagian baru dari rakyat Kurdi menjadi agen-agen perjuangan Kurdi di Turki. Hal yang mempermudah aktivitas PKK ini tidak lain disebabkan oleh latar belakang anggota rekrutan mereka. Anggota rekrutan awal dari organisasi PKK kebanyakan adalah para mahasiswa dan pelajar sekolah ataupun juga mereka yang putus sekolah dan mayoritas berasal dari keluarga miskin, serta petani yang tidak memiliki tanah yang berasal dari mayoritas masyarakat Kurdi.<sup>75</sup>

Penjelasan lebih jauh mengenai perjuangan PKK untuk mencapai kemerdekaan ini bisa didapat dari *Kurdistan Devriminin Yolu (Road to the Kurdistan Revolution)* yang merupakan sebuah tulisan karya Abdullah Ocalan pada tahun 1978. *Kurdistan Devriminin Yolu* ini berisi manifesto Ocalan yang mencoba menganalisis permasalahan kelas dalam hubungannya dengan permasalahan nasional, serta ketertindasan kelas dalam hubungannya dengan penindasan nasional.<sup>76</sup> Dalam tulisan ini ditetapkan tujuan jangka pendek untuk mengakhiri kolonialisme Turki serta mendirikan sebuah negara demokratis Kurdi yang merdeka dengan cara melakukan sebuah revolusi nasional demokratis yang akan diimplementasikan oleh aliansi para pekerja dengan dukungan intelektual dan pemuda. Adapun tujuan jangka panjang PKK adalah untuk menjadi pondasi

---

<sup>74</sup> Marcus *Op. Cit.* hal. 35.

<sup>75</sup> *Ibid.* hal. 37.

<sup>76</sup> Öcalan ([1978] 1993) *Kürdistan Devriminin Yolu (Manifesto)*, Cologne: Weşanen Serxwebun. Diakses pada Kamis, 9 Februari jam 17:54 melalui, <http://www.kurdipedia.org/books/75438.PDF>

dari sebuah Kurdistan yang bersatu, merdeka dan demokratis yang meliputi etnis Kurdi di negara Turki, Iran, Iraq dan Suriah. Demi mewujudkan kedua tujuan ini, PKK menyadari bahwa jalan satu-satunya adalah dengan menggunakan kekerasan melalui perjuangan bersenjata.<sup>77</sup>

Dalam *Road to the Kurdistan Revolution*, Leninis dianggap sebagai satu-satunya prinsip kebebasan nasional untuk menentukan nasib sendiri, yang benar dan harus diikuti. Meskipun PKK menargetkan pemerintah Turki dalam revolusi mereka, mereka lebih banyak menargetkan agen-agen dan informan pemerintah, pasukan keamanan, para tuan tanah dan kepala suku, serta anggota dari kelompok musuh dan saingan mereka. Dari berbagai tindakan yang dilakukan PKK tersebut, perjuangan bersenjata yang dilancarkan PKK terhadap para tuan tanah di Hilvan dan Siverek merupakan faktor utama yang membuat PKK menjadi aktor paling penting dalam perjuangan Kurdi.<sup>78</sup>

Diawali pada tahun 1978 dimana PKK pertama kali membunuh Mehmet Baysal, seorang tuan tanah di Hilvan. Hal ini dilatarbelakangi oleh peristiwa penembakan seorang militan Kurdi bernama Halil Cavgun di sebuah pedesaan di Hilvan.<sup>79</sup> Cavgun adalah seorang anggota dari revolusionaris Kurdistan sedangkan pembunuhnya adalah seseorang dari suku Suleymanlar, sebuah suku tuan tanah di Hilvan. Singkatnya, terjadi konflik antara suku Suleymanlar yang memandang kelompok kiri ini sebagai ancaman dari tatanan yang sudah ada, dengan kelompok revolusionaris Kurdi yang memandang suku tuan tanah yang opresif seperti Suleymanlar sebagai musuh negara.

---

<sup>77</sup> *Ibid.* hal.

<sup>78</sup> M. Ali Birand (1992) *Apo ve PKK* (İstanbul: Milliyet Yayınları), pp. 92-93

<sup>79</sup> McDowall, *Modern History*, 405.

Orang-orang dari kelompok Ocalan ini pada mulanya tidak mendapatkan dukungan untuk melakukan serangan balas dendam. Para penduduk lokal yang secara umum adalah orang-orang miskin yang tidak memiliki tanah merasa ragu-ragu untuk melawan suku yang secara relatif merupakan suku kaya yang menguasai kota dengan polisi setempat sebagai sekutunya. Akan tetapi, bagi Ocalan pembunuhan Cavgun ini menuntut respon yang sama karena reputasi organisasinya yang menjadi taruhan. Ocalan telah menjanjikan sebuah pemberontakan kepada negara, akan tetapi sampai saat itu tiba pertempuran akan lebih banyak dilakukan dengan kelompok-kelompok rival, termasuk para simpatisan garis kiri maupun kanan pemerintah Turki.<sup>80</sup>

Serangan balasan yang dilakukan PKK terhadap suku Suleymanlar menunjukkan komitmen mereka untuk melakukan perjuangan bersenjata dalam mencapai revolusi. Penyerangan ini sekaligus menunjukkan penolakan mereka terhadap para tuan tanah kaya yang menindas masyarakat lokal serta bersekongkol dengan negara untuk membasmi para nasionalis Kurdi. Puncak dari serangan ini terjadi pada peristiwa pembunuhan ketua suku Suleymanlar, Mehmet Baysal. Dukungan dari para penduduk lokal secara bertahap meningkat terhadap perlawanan yang dilakukan oleh nasionalis Kurdi dibawah komando Abdullah Ocalan.

Pertempuran di Hilvan menandai bentuk serangan baru oleh kelompok nasionalis Kurdi. Mereka mulai menargetkan kepala suku yang mendominasi perekonomian di suatu daerah dan bekerja untuk pemerintah Turki. Pada Agustus 1979, PKK berusaha untuk membunuh Mehmet Celal Bucak yang merupakan

---

<sup>80</sup> Marcus, *Op. Cit.* hal. 45.

seorang tuan tanah sekaligus deputi parlemen pada saat itu. Bucak juga terkenal dengan reputasinya yang kejam dalam memperlakukan masyarakat yang tinggal di wilayahnya. Hal ini akhirnya berujung pada bentrokan dengan suku Bucak yang berlangsung hingga kudeta militer 1980. PKK yang saat itu hanya terdiri dari beberapa militant banyak mendapatkan bantuan dari etnis Kurdi lokal dalam konflik bersenjata ini. Bantuan ini datang tidak lain dikarenakan penindasan dalam skala besar yang dilakukan oleh struktur kesukuan dan para tuan tanah.<sup>81</sup>

Menurut pernyataan Ocalan, banyaknya petani tak bertanah yang menjadi korban penindasan ini memberikan dukungan tersendiri bagi perjuangan PKK. Ketika PKK menyerang suku Suleymanlar di Hilvan, para penyewa tanah disana ikut membantu mereka.<sup>82</sup> Setelah bertahun-tahun tertindas, perlawanan yang dilakukan PKK menjadi angin baru yang membuat banyak etnis Kurdi di wilayah Kurdistan Turki menyambut PKK dan bentuk perjuangannya.

Lebih jauh lagi, penyerangan terhadap Bucak ini sekaligus sebagai pengumuman kepada publik tentang berdirinya *Partiya Karkeren Kurdistan* (PKK). Meskipun partai ini telah lebih dulu berdiri melalui pertemuan di Desa Fis pada 28 November 1978, namun kelompok ini menunda untuk membuat pernyataan sampai mereka bisa membuat keriuhan yang akan memancing perhatian masyarakat. Meskipun mereka gagal membunuh Bucak, percobaan pembunuhan yang mereka lakukan berhasil mendapat perhatian yang besar. Banyak selebaran yang berisi tujuan dari PKK tersebar di seluruh daerah. Dalam

---

<sup>81</sup> *Ibid.*

<sup>82</sup> *Ibid.* hal. 93-94

selebaran ini juga berisi gambaran mengenai sejarah Kurdi serta seruan akan sebuah revolusi nasional untuk menggulingkan negara Turki.<sup>83</sup>

Tertangkapnya Sahin Donmez yang merupakan salah satu orang penting dalam komite PKK membuat Ocalan memutuskan untuk meninggalkan Turki dan mencari tempat lainnya yang lebih aman. Pada saat yang sama juga telah tersebar rumor bahwa kudeta militer telah berjalan di Turki. Kombinasi dari berbagai tekanan, mulai dari kelompok-kelompok rival, patroli pasukan keamanan Turki serta kesulitan-kesulitan lain dalam mempertahankan daerah mereka yang meninggalkan banyak korban jiwa membuat Ocalan semakin khawatir. Pada bulan Juli 1979 Ocalan secara sembunyi-sembunyi melarikan diri melewati perbatasan menuju Suriah. Pada tahun 1980 Ocalan mengirimkan pesan kepada militannya agar berusaha keluar dari negara Turki dan bergabung dengannya di Suriah.<sup>84</sup>

Di Suriah, Ocalan berusaha untuk kembali memperkuat posisinya dan mengatur kembali organisasinya. Setelah tinggal beberapa waktu di Damaskus, Ocalan akhirnya memutuskan untuk pergi menuju Beirut, Lebanon. Ocalan mendapatkan tempat tinggal yang aman di Lembah Bekaa yang dikuasai pasukan Suriah serta mendapat bantuan berupa pelatihan militer bagi para militannya. Kelompok kecil militant PKK mulai datang ke Suriah pada pertengahan tahun 1980-an, yang kemudian diikuti oleh kelompok lain yang lebih besar setelah kudeta militer di Turki. Sekitar 100 militan PKK mendapatkan pelatihan militer di sini, dimana sisanya adalah pejabat PKK yang mendapatkan pelatihan politik.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> *Ibid.* hal 46.

<sup>84</sup> *Ibid.*

<sup>85</sup> *Ibid.* hal. 54-56.

## 2. Perjuangan Bersenjata 1982-1998

Kongres kedua PKK yang diadakan di Suriah pada tahun 1982 melahirkan sebuah keputusan untuk melakukan perang gerilya melawan negara Turki. Dua tahun setelah kongres tersebut, tepatnya pada 15 Agustus 1984 PKK melancarkan perang gerilyanya. Menanggapi keputusan pemerintah negara Turki yang memperkenalkan sistem pertahanan desa dengan cara mempersenjatai masyarakat Kurdi untuk memerangi PKK, kelompok ini mulai menargetkan pasukan keamanan, para penjaga desa dan keluarganya, sampai pada sekolah-sekolah dan gurunya.<sup>86</sup>

Para militan PKK mengadakan pertemuan di Mivroz, sebuah desa yang terletak di perbatasan Turki-Iraq. Dalam pertemuan ini mereka membuat keputusan untuk menyerang Provinsi di Turki yang merupakan wilayah dimana banyak orang yang bersimpati terhadap nasionalisme Kurdi. Tiga unit bersenjata yang terdiri dari 10 hingga 30 orang akhirnya dibentuk untuk melaksanakan misi ini. Adapun tujuan dari serangan ini menurut Baran, seorang anggota militan PKK adalah bukan untuk membunuh prajurit Turki sebanyak-banyaknya, melainkan untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.<sup>87</sup>

Serangan pertama PKK terjadi di Eruh, sebuah desa dengan 4000 penduduk dan dikelilingi oleh pegunungan. Sekitar 30 pemberontak menyapu desa pada jam 7:30 malam. Mereka berhasil menguasai barak militer musuh dan membunuh satu orang penjaganya. Keadaan pasukan keamanan desa yang tidak siap membuat PKK berhasil menguasai Eruh dengan mudah tanpa

---

<sup>86</sup> PKK pertama kali mendiskusikan isu untuk melancarkan perang gerilya pada Juni 1981 pada pertemuan di *HewlePalestinian Refugee Camp*, Lembah Bekaa, Lebanon. lihat *PKK Merkez Komitesi(1982) Politik Rapor Konferans Belgeleri*, 1 (Cologne: Weşanen Serxwebun).

<sup>87</sup> Marcus, *Op. Cit.* hal. 79.



mengkhawatirkan adanya serangan balasan. Hanya berselang dua jam dari serangan pertama, kelompok gerilyawan PKK lainnya berhasil menguasai desa Semdinli dengan taktik serupa. Disini mereka mendeklarasikan berdirinya HRK (Hezen Rizgariya Kurdistan) atau Pasukan Pembebasan Kurdistan.<sup>88</sup>

Hingga tahun 1991, serangan-serangan PKK telah terpusat di wilayah Tenggara Turki. Pada permulaan tahun ini, PKK menambah wilayah operasinya dan menargetkan kota-kota besar di daerah Barat Turki dengan serangan bom. Pada Agustus 1991, Pasukan militer Turki untuk pertama kali melakukan serangan lintas batas melawan PKK yang bermarkas di Iraq. Serangan militer dari pemerintah Turki ini memberikan hasil yang begitu signifikan, terbukti dengan pernyataan gencatan senjata pertama yang dikemukakan oleh Abdullah Ocalan pada tahun 1993. Pada tahun 1996 serangan militer balasan dari pemerintah Turki semakin memojokkan posisi PKK dan memaksa militan PKK untuk semakin menjauh menuju pegunungan.<sup>89</sup>

## B. Orientasi PKK Untuk Mendapatkan *Democratic Confederalism*

### 1. Tertangkapnya Abdullah Ocalan 1999

Proses panjang penolakan ideologi separatisme PKK oleh pemerintah Turki berakhir pada tahun 1999. Setelah berjuang keras melewati gempuran pasukan militer Turki serta berbagai macam bentuk deportasi internasional, akhirnya pemimpin besar PKK, Abdullah Ocalan berhasil ditangkap di Kenya pada 15 februari 1999. Dengan tertangkapnya Ocalan ini, pemerintah Turki yakin bahwa para militan PKK akan menjadi lemah dan tercerai berai. Meskipun

---

<sup>88</sup> *Ibid.* hal. 81.

<sup>89</sup> Jane's World Insurgency and Terrorism, *Op. Cit.*

beberapa pemimpin senior PKK berusaha untuk menutupi berita ini, namun ternyata informasi tertangkapnya pemimpin mereka telah tersebar di antara anggota PKK.

Ekspektasi pemerintah Turki akan kehancuran PKK setelah berhasil menangkap Ocalan ternyata tidak terwujud. Anggota PKK maupun Etnis Kurdi yang tersebar di seluruh tempat panik dan marah mendengar informasi ini. Di beberapa kota besar di Eropa, mulai dari London sampai Wina, Etnis Kurdi mengamuk kepada di kedutaan besar. di Amerika Serikat, Etnis Kurdi dan pendukungnya berkumpul di luar gedung putih dan mengutuk penangkapan Ocalan.<sup>90</sup>

Masa penahanan Ocalan dimulai pada 31 Mei 1999 yang berlokasi di penjara khusus di pulau Imrali.<sup>91</sup> Ocalan tidak mendapatkan perlakuan kasar maupun penyiksaan dari pemerintah Turki, seperti yang mereka lakukan sebelumnya terhadap setiap militan Kurdi yang tertangkap. Hal ini juga disampaikan oleh Ocalan melalui pengacaranya, meskipun banyak dari pendukungnya tidak percaya bahwa Ocalan diperlakukan dengan baik. Akan tetapi sama halnya dengan para pemimpin pemberontakan Kurdi sebelumnya, Ocalan akhirnya mendapatkan vonis hukuman mati.<sup>92</sup>

Menanggapi vonis hukuman mati ini, pada Agustus 1999 Ocalan melalui pengacaranya menyerukan agar para militan PKK mundur dari negara Turki dan menghentikan perjuangan bersenjata mereka.<sup>93</sup> Ocalan jelas menggunakan pendekatan baru yang bersifat politis untuk mendapatkan kebebasan bagi etnis

---

<sup>90</sup> Marcus, *Op. Cit.* hal. 280.

<sup>91</sup> *Ibid.* hal 283.

<sup>92</sup> *Ibid.* hal. 285.

<sup>93</sup> *Ibid.* hal. 286.

Kurdi dengan cara bekerjasama secara damai dengan pemerintah Turki. Meskipun banyak militant PKK yang tidak setuju dengan keputusan ini, mereka tidak mampu berbuat apa-apa kecuali melaksanakannya. Penolakan ini sangat berdasar, karena sekali mereka mundur, mereka tidak mungkin bisa kembali berperang melawan pemerintah Turki. Belum lagi mereka percaya bahwa menghentikan perang sama dengan berkhianat dengan para pejuang Kurdi lain yang telah berkorban nyawa.

Terlepas dari penolakan ini, Ocalan selanjutnya memerintahkan para anggota senior PKK untuk kembali ke negara Turki. Menurut Ocalan hal ini akan semakin menguatkan keinginan PKK untuk berdamai dengan pemerintah Turki. Namun hal yang perlu digarisbawahi adalah bahwa Ocalan tidak pernah membubarkan PKK maupun melucuti senjata mereka. Sebaliknya, setelah peristiwa ini para militan PKK kembali berkumpul di kamp-kamp di Utara Iraq.<sup>94</sup>

Vonis hukuman mati ini tidak hanya ditentang oleh etnis Kurdi di Turki, melainkan juga seluruh simpatisan PKK yang tersebar di beberapa wilayah termasuk di Eropa. Simpatisan PKK berkumpul di jalan-jalan dan kedutaan besar menuntut penangkapan pemimpin PKK yang dilakukan oleh pemerintah Turki. Hal serupa juga dilakukan massa di depan gedung *European Court of Human Rights*. Peristiwa ini dianggap akan berakibat besar bagi hubungan Ankara dengan Uni Eropa, mengingat pemerintah Turki sedang dalam proses untuk bergabung dengan UE. Pengadilan yang dilalui Ocalan di Turki dianggap melanggar Konvensi Eropa tentang hak asasi manusia. Hal inilah yang akhirnya membuat

---

<sup>94</sup> *Ibid.* hal. 287.

pemerintah Turki mengangkat vonis hukuman mati Ocalan dan menggantinya menjadi hukuman seumur hidup pada tahun 2002.<sup>95</sup>

## **2. Transformasi PKK**

Ocalan telah mengemukakan bahwa penyelesaian masalah Kurdi dengan pemerintah Turki akan dilakukan dengan cara damai. Hal ini telah membawa Ocalan sampai pada teori baru yang disebutnya sebagai “Republik Demokratik”. Ini merupakan sebuah tujuan baru dari Ocalan bagi Etnis Kurdi dan pemerintah Turki. Menanggapi ide Ocalan ini, pada Januari tahun 2000, PKK mengadakan kongres luar biasa di Utara Iraq. Hal ini mengakibatkan munculnya banyak penolakan dari para militan PKK, khususnya mereka yang saat itu sedang berada dalam tahanan. Bahkan sebelum kongres menyetujui ide Ocalan ini, beberapa militan, khususnya mereka yang telah lama bertempur demi kemerdekaan Kurdi merencanakan pelarian mereka dari PKK. Meskipun demikian, PKK masih tetap bertahan dengan sekitar 3000 militan yang tetap loyal kepada Ocalan.<sup>96</sup>

Dua bulan sebelum sidang Ocalan, partai Kurdi HADEP berhasil memenangkan pemilihan lokal di Tenggara Turki dengan perolehan suara lebih dari 60 persen di Diyarbakir.<sup>97</sup> HADEP merupakan salah satu simpatisan dari PKK. HADEP yang menguasai banyak daerah merupakan salah satu penyebab mengapa PKK masih mampu mempertahankan dominasi serta popularitasnya, meskipun telah terjadi kekacauan dalam tubuh PKK.

---

<sup>95</sup> Diakses pada 17 Maret 2017 jam 14:30 melalui, <https://www.theguardian.com/world/2000/nov/22/kurds.ianblack>

<sup>96</sup> *Ibid.* hal. 288-291.

<sup>97</sup> *Ibid.*

Setelah dipenjara dan mendapatkan vonis hukuman seumur hidup, Ocalan mengembangkan rencana baru yang berbeda dengan tujuan awal dari PKK. Ocalan menginginkan pendalaman demokrasi di negara Turki dan pembentukan sebuah Republik Demokratik. Ocalan dalam persidangannya lebih jauh menyatakan bahwa dia akan berusaha untuk mengakhiri perjuangan bersenjata dan menjadikan PKK sebuah organisasi politik yang legal.<sup>98</sup> Pernyataan ini sekaligus memberikan penjelasan bahwa Ocalan telah menyinggalkan taktik serta tujuan awal mereka yang berusaha untuk mendapatkan kemerdekaan dari pemerintah Turki.

Menanggapi pernyataan Ocalan ini, pada tahun 2002 PKK mengubah namanya menjadi KADEK (*Kongreya Azadiya u Demokrasiya Kurdistan*) atau *Kurdistan Freedom and Democracy Kongres* yang lebih bersifat politik daripada militer. KADEK pada kenyataannya memiliki program awal yang anti negara yang membuat pemerintah Turki enggan untuk bekerjasama.<sup>99</sup> Meskipun pemerintah Turki telah menarik vonis hukuman mati Ocalan dan menggantinya dengan kurungan seumur hidup, pemerintah Turki tidak pernah menunjukkan adanya perubahan yang positif terkait dengan isu kebudayaan serta kebebasan politik etnis Kurdi.

Tidak adanya respon yang mendukung dari pemerintah Turki membuat PKK atau KADEK meninggalkan komitmennya untuk menghentikan perjuangan bersenjata. Pada 1 Juni 2004, atas perintah dari Abdullah Ocalan PKK akhirnya kembali menggunakan perjuangan bersenjata. Akan tetapi gerakan ini tidak

---

<sup>98</sup> C. Kapmaz. 2011. *Öcalan'ın İmrak Günleri*, İstanbul: İthaki, hal. 63.

<sup>99</sup> A. Sarihan 2013. "The Two Periods of the PKK Conflict: 1984–1999 and 2004–2010", dalam F. Bilgin & A. Sarihan (eds), *Understanding Turkey's Kurdish Question*, Plymouth: Lexington Books, hal. 89–102.

bertujuan untuk menghidupkan kembali keinginan awal PKK untuk mendapatkan kemerdekaan. Pada saat yang sama, Ocalan akhirnya merevisi usulan republik demokratiknya yang masih penuh perdebatan dan menggantinya dengan keinginan untuk mendapatkan *democratic confederalism*. *Democratic confederalism* ini adalah sebuah program anti negara yang menggabungkan gagasan demokrasi langsung, feminimisme, dan ekologi.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> lihat G. Yarkin. 2011. D nyada D n şen Toplumsal M cadeleler Ekseninde T rkiye'deki K rt Hareketinin Ekonomi Politiki, *Toplum ve Kuram*, 5, hal. 76.